# REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM FILM "PATRIARKI" KARYA YOERIN DAN "TERNYATA" KARYA REV OFFICIAL

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**RATIH FITRIA NINGRUM**
**2003110100**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**
**Konsentrasi Audio Visual**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
**MEDAN**
**2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama Lengkap | : | Ratih Fitria Ningrum |
| NPM | : | 2003110100 |
| Program Studi | : | Ilmu Komunikasi |
| Pada Hari, Tanggal | : | 11 September 2025 |
| Waktu | : | Pukul 08.00s/d 13.00 |

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc.Prof.Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP (.....)

PENGUJI II : Drs. Zulfahmi, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos.,M.I.Kom (.....)

**PANITIA PENGUJI**

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP | Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom |

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

| | | |
|---|---|---|
| Nama Lengkap | : | Ratih Fitria Ningrum |
| NPM | : | 2003110100 |
| Program Studi | : | Ilmu Komunikasi |
| Judul Skripsi | : | Representasi Peran Gender Dalam Film "Patriarki" Karya Yoerin dan "Ternyata" Karya Rev Official |

Medan, 19 April 2025

**Pembimbing**

**Dr. Ribut Priadi, S.Sos.,M.I.Kom**
**NIDN: 0120057303**

Disetujui Oleh
**Ketua Program Studi**

**Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**
**NIDN: 0127048401**

**Dekan**

**Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP**
**NIDN: 0030017402**

**PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Ratih Fitria Ningrum**, NPM **2003110100**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 10000 0AA7AANX105249501

**Ratih Fitria Ningrum**

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

**Assalamualaikum Wr.Wb**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji beserta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai tauladan bagi umat-Nya di kehidupan dunia dan akhirat.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah "**Representasi Peran Gender Dalam Film "Patriarki" Karya Yoerin dan "Ternyata" Karya Rev Official**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta **Ayahanda Jumanto Prakoso dan Ibunda Wenny** yang telah membesarkan, mendidik, serta memberi nasihat dan doa yang tulus tiada hentinya, sehingga penulis termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga penulis sang kakak yaitu Retno Wulandari Amd.Keb. dan abang saya Muhammad Nanda Prayoga yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.

Selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan, serta

mendo'akan penulis. Maka dari itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj.Yusrina Tanjung,M.AP selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom. selaku Sekretaris Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan masukan dan bimbingan sepenuh hati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh pendidikan dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Terima kasih kepada Ratih Fitria Ningrum yang sudah berjuang, bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas dan meraih gelarnya sebagai sarjana komunikasi.

10. Kepada sahabat seperjuangan Melyssa Rikayaq S.I.Kom, Dinda Kesuma Lestari S.I.Kom , Dea Najwa Syaputri, Sanya Marcella Chan S.I.Kom, Yoga Rizaldy S.I.Kom, dan M. Rifki Rifan S.I.Kom yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam seluruh kegiatan perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penulisan ini, adapun kritik dan saran untuk perbaikan atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Terima kasih.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

# Representasi Peran Gender Dalam Film "Patriarki" Karya Yoerin dan "Ternyata" Karya Rev Official

**RATIH FITRIA NINGRUM**
**2003110100**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi peran gender dalam dua film pendek, yaitu *"Patriarki"* karya Yoerin dan *"Ternyata"* karya Rev Official. Kedua film tersebut secara eksplisit menggambarkan realitas sosial yang diwarnai oleh budaya patriarki, di mana peran dan kedudukan perempuan masih berada pada posisi subordinat. Representasi tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah publik seperti pendidikan, maupun ranah domestik seperti keluarga.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan melalui tiga komponen utama dalam semiotika Peirce, yaitu representamen (tanda), objek (rujukan), dan interpretant (makna). Penelitian difokuskan pada elemen-elemen visual dan naratif dalam kedua film yang mencerminkan peran gender dan ketimpangan yang menyertainya.Hasil analisis menunjukkan bahwa film *"Patriarki"* menyoroti ketidaksetaraan gender di lingkungan sekolah dan keluarga, sedangkan *"Ternyata"* menampilkan diskriminasi terhadap perempuan dalam ruang domestik. Kedua tokoh utama perempuan dalam film ini menunjukkan bentuk resistensi terhadap nilai-nilai patriarkal yang membatasi akses dan potensi perempuan. Film-film ini tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga menjadi media kritik dan edukasi yang mendorong kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat.

**Kata Kunci: Representasi gender, patriarki, film pendek, semiotika, Charles Sanders Peirce.**

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **i**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**DAFTAR ISI** ..... **v**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **viii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Pembatasan Masalah ..... 7
1.3 Rumusan Masalah ..... 8
1.4 Tujuan Penelitian ..... 8
1.5 Manfaat Penelitian ..... 8
1.6 Sistematika Penulisan ..... 9
**BAB II URAIAN TEORITIS** ..... **11**
2.1 Kajian Terdahulu ..... 12
2.2 Komunikasi ..... 14
2.3 Gambaran Gender ..... 16
2.4 Film ..... 17
2.4.1 Film Dokumenter ..... 17
2.4.2 Film Pendek ..... 18
2.4.3 Film Fiksi ..... 18
2.5 Semiotika ..... 19
2.5.1 Semiotika Charles Sanders Peirce ..... 20
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **23**
3.1 Jenis Penelitian ..... 23
3.2 Unit Analisis ..... 23
3.3 Kerangka Konsep ..... 24
3.4 Definisi Konsep ..... 24
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 25

3.6 Teknik Analisis Data ..... 26
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 26
**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 27**
4.1 Hasil Penelitian ..... 27
4.1.1 Profil film “Patriarki” ..... 27
4.1.2 Sinopsis film pendek “Patriarki” ..... 28
4.1.3 Profil film “Ternyata” ..... 29
4.1.4 Sinopsis film pendek “Ternyata” ..... 30
4.1.5 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce ..... 30
4.2 Pembahasan ..... 54
4.2.1 Representasi Peran Gender dalam Film "Patriarki" ..... 54
4.2.2 Representasi Peran Gender dalam Film "Ternyata" ..... 56
4.2.3 Komparasi Representasi Gender dalam Kedua Filmi ..... 57
**BAB V PENUTUP ..... 58**
5.1 Simpulan ..... 58
5.2 Saran ..... 59
**DAFTAR PUSTAKA ..... 61**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sander Peirce ..... 22
Gambar 4.1 Screenshoot Menit 00:17 ..... 31
Gambar 4.2 Screenshoot Menit 01:46 ..... 32
Gambar 4.3 Screenshoot Menit 02:11 ..... 33
Gambar 4. 4 Screenshoot Menit 02:32 ..... 35
Gambar 4.5 Screenshoot Menit 02:52 ..... 36
Gambar 4.6 Screenshoot Menit 03:05 ..... 37
Gambar 4.7 Screenshoot Menit 03:49 ..... 38
Gambar 4.8 Screenshoot Menit 05:09 ..... 39
Gambar 4.9 Screenshoot Menit 07:29 ..... 40
Gambar 4.10 Screenshoot Menit 08:41 ..... 42
Gambar 4.11 Screenshoot Menit 10:31 ..... 43
Gambar 4.12 screenshoot menit 11:31 ..... 45
Gambar 4.13 screenshoot menit 14:23 ..... 46
Gambar 4.14 Screenshoot Menit 01:12 ..... 47
Gambar 4.15 Screenshoot Menit 01:32 ..... 48
Gambar 4.16 screenshoot menit 02:14 ..... 50
Gambar 4.17 Screenshoot Menit 02:48 ..... 51
Gambar 4.18 screenshoot menit 04:15 ..... 52
Gambar 4.19 Screenshoot Menit 06:02 ..... 53

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil film “Patriarki”..... 27
Tabel 4.2 Profil film “Ternyata” ..... 29
Tabel 4.3 Menyatakan Bahwa Perempuan Sama Sekali Tidak Berdaya ..... 31
Tabel 4.4 Bahwa Guru Tidak Menerima Perempuan Untuk Menjadi Ketua Kelas ..... 32
Tabel 4.5 Menyatakan Bahwa Perempuan Tidak Bisa Diandalkan..... 33
Tabel 4.6 Menunjukkan Perempuan Tidak Setuju Dengan Pernyataan Itu ..... 35
Tabel 4.7 Menunjukkan Papa Yoerin Tidak Setuju Dia Untuk Melanjutkan Kuliah ..... 36
Tabel 4.8 Menunjukkan Papa Yoerin Membandingkannya Dengan Adiknya ..... 37
Tabel 4.9 Menunjukkan Yoerin Speak Up Di Platform Tiktok..... 38
Tabel 4.10 Menunjukkan Respon Dari Netizen..... 39
Tabel 4.11 Menunjukkan Yoerin Dipanggil Kepsek ..... 40
Tabel 4.12 Menunjukkan Kepala Sekolah Mengadakan Lomba Debat Bahasa ... 42
Tabel 4.13 Menunjukkan Bantahan Dari Pihak Afirmatif..... 43
Tabel 4.14 Tim Afirmatif Menyatakan Laki-Laki Yang Melindungi Perempuan 45
Tabel 4.15 Melaksanakan Pemilihan Ketua Osis..... 46
Tabel 4.16 Dimana Anak Perempuan Harus Beresin Rumah..... 47
Tabel 4.17 Menunjukkan Anak Laki Laki Yang Masih Tertidur ..... 48
Tabel 4.18 Menunjukkan Adik Sri Bangun Tidur Langsung Makan ..... 50
Tabel 4.19 Menunjukkan Adik Sri Duduk Santai Sambil Menyuruh Sri Ambil Handuk ..... 51
Tabel 4.20 Menunjukkan Bahwa Sri Ingin Kuliah ..... 52
Tabel 4.21 Menunjukkan Sri Yang Meluapkan Emosinya Terhadap Ibunya..... 53

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya patriarki di Indonesia hingga saat ini masih terjadi. Terjadi pemetaan atau penempatan berdasarkan konstruksi sosial di mana kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Menurut Alfian Rokhmansyah dalam (Sakina & Siti, 2017, h. 72) patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Patriarki menempatkan peran laki-laki sebagai sentral, memiliki kuasa tertinggi, pemimpin, dan segala-galanya. Patriarki dinilai menjadi penyebab perempuan tidak mendapatkan hak-hak serta tidak mendapatkan kesetaraan gender.

Alasan yang paling menarik dari judul ini memiliki alasan subjektif di karenakan "Representasi Peran Gender Dalam Film 'Patriarki' Karya Yoerin dan 'Ternyata' Karya Rev Official" dari sudut pandang penulis mungkin berkaitan dengan ketertarikan pribadi terhadap isu-isu gender dan bagaimana media, khususnya film, mencerminkan dan membentuk persepsi publik tentang peran gender. Penulis mungkin merasa bahwa kedua film ini menyajikan contoh yang kuat dalam menggambarkan dinamika gender yang seringkali diabaikan atau distorsi dalam masyarakat. Selain itu, memilih film pendek dari sineas independen bisa jadi memberikan perspektif yang lebih unik dan segar, berbeda dari representasi gender yang sering ditemukan dalam film-film arus utama. Sedangkan alasan menurut objektif diambil dari penayang film, reaksi

penonton, dan ulasan dari pengamat film. Film “Patriarki” karya Yoerin dan film “Ternyata” karya Rev Official, merupakan sebuah film yang ditayangkan melalui platform YouTube, salah satu platform berbagi video terbesar di dunia. YouTube dipilih sebagai media penayangan karena aksesibilitasnya yang luas dan kemudahan bagi para penonton dari berbagai kalangan untuk menikmati konten tersebut. Reaksi penonton terhadap film ini cukup beragam, namun mayoritas memberikan tanggapan positif. Banyak yang merasa film ini berhasil menggambarkan realitas sosial mengenai peran gender dan patriarki dalam masyarakat. Beberapa penonton menyatakan bahwa film ini memberikan kesadaran baru mengenai ketidaksetaraan gender yang sering kali tidak disadari. Namun, ada juga kritik yang muncul terkait dengan alur cerita yang dianggap terlalu sederhana atau terlalu berat di beberapa bagian. Dan para pengamat film umumnya memberikan ulasan positif terhadap “Patriarki”. Mereka menyoroti bagaimana Yoerin mampu menghadirkan narasi yang kuat dan relevan mengenai isu patriarki dalam masyarakat. Gaya penceritaan yang lugas dan penggunaan simbolisme dianggap sebagai kekuatan utama film ini. Namun, ada juga pengamat yang merasa bahwa film ini bisa lebih baik jika memberikan penekanan yang lebih dalam pada karakterisasi, sehingga penonton bisa lebih terhubung dengan tokoh-tokohnya secara emosional. Meski begitu, film ini tetap dianggap sebagai karya yang penting dan layak untuk ditonton, terutama dalam konteks pendidikan dan diskusi tentang kesetaraan gender.

Budaya patriarki beranggapan bahwa perempuan tidak punya hak untuk menjadi pimpinan rumah tangga, sebaliknya mereka berhak untuk diatur. Pekerjaan domestik yang dibebankan kepadanya menjadi identik dengan dirinya sehingga posisi perempuan kerap kali identik dengan pekerjaan yang beragam macamnya dalam waktu yang tidak terbatas dan dengan beban yang berlipat. Misalnya memasak, mencuci, menjaga kerapian dan kebersihan rumah, membimbing belajar anak, dan lain-lain. Struktur sosial masyarakat akibat adanya budaya patriarki membuat peran antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang sehingga menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender di Indonesia seringkali merugikan pihak perempuan dalam berbagai bidang mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, hukum, hingga dalam ruang lingkup masyarakat.

Relevansi dengan Budaya Patriarki film "Patriarki" dianggap penting karena mengangkat tema yang sangat relevan dengan budaya patriarki yang masih kuat di berbagai masyarakat, termasuk Indonesia. Budaya patriarki, yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kendali utama dalam keluarga dan masyarakat, sering kali menyebabkan ketidakadilan gender dan membatasi peran perempuan. Film ini mengeksplorasi bagaimana budaya tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari, keputusan, dan identitas gender seseorang. Film ini berhasil mencerminkan realitas sosial yang ada dalam budaya patriarki. Melalui karakter dan cerita yang ditampilkan, penonton diajak untuk melihat bagaimana norma-norma budaya yang patriarkal dapat membentuk, dan kadang-kadang mengekang, kehidupan perempuan dan laki-

laki. Hal ini memberikan penonton perspektif yang lebih luas mengenai dampak budaya pada peran gender.

Film yang mengangkat isu-isu budaya seperti patriarki sering kali menimbulkan diskusi yang luas di masyarakat. terutama yang hidup dalam masyarakat dengan budaya patriarki yang kental, mungkin merasakan kedekatan atau bahkan refleksi dari kehidupan mereka sendiri dalam cerita film. Ini dapat memicu kesadaran dan, dalam beberapa kasus, keinginan untuk perubahan.

Film seperti "Patriarki" penting dalam konteks budaya karena tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan refleksi sosial yang dapat mendorong perubahan dalam cara pandang terhadap peran gender dalam masyarakat.

Film "Patriarki" karya Yoerin dan film “Ternyata” karya Revv Official sangat erat kaitannya dengan budaya patriarki, karena secara langsung menggambarkan dinamika kekuasaan dan peran gender yang terstruktur dalam sistem patriarki.

Dalam film ini, budaya patriarki dijadikan latar utama, di mana struktur sosial yang menempatkan laki-laki sebagai otoritas utama dan perempuan di posisi subordinat ditampilkan secara eksplisit. Cerita ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai patriarki diinternalisasi oleh individu, baik laki-laki maupun perempuan, dan bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosial, keluarga, dan kehidupan pribadi mereka.

Dengan menampilkan kisah-kisah individu yang terjebak dalam sistem patriarki, film ini berfungsi sebagai kritik sosial terhadap ketidakadilan yang disebabkan oleh budaya tersebut. Film ini mendorong penonton untuk mempertanyakan norma-norma yang sudah ada dan memikirkan ulang peran-peran yang diterapkan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini penting dalam mengedukasi dan mendorong perubahan sosial menuju kesetaraan gender.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa film "Patriarki" karya Yoerin layak dijadikan latar belakang penelitian:

1. **Relevansi dengan Isu Sosial Kontemporer:** Film "Patriarki" secara jelas mengangkat isu-isu sosial kontemporer yang berkaitan dengan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat patriarkal. Mengingat bahwa isu gender dan peran sosial masih menjadi perdebatan hangat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, film ini memberikan bahan yang relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian tentang representasi gender dan budaya patriarki.

2. **Representasi Realitas Sosial:** Film ini merupakan cerminan dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Dengan meneliti film ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana budaya patriarki digambarkan dalam media, serta bagaimana film tersebut mencerminkan atau bahkan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran gender. Ini penting untuk memahami bagaimana media dapat membentuk dan mereproduksi ide-ide tentang gender dan kekuasaan.

3. **Potensi Pengaruh terhadap Kesadaran Publik:** Sebagai karya seni yang dapat diakses secara luas, "Patriarki" memiliki potensi untuk mempengaruhi kesadaran publik mengenai isu-isu ketidaksetaraan gender. Penelitian terhadap film ini dapat mengungkap bagaimana pesan-pesan dalam film tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh penonton, serta dampaknya terhadap pandangan mereka tentang gender dan patriarki.

4. **Kajian Kritik dan Teori Gender:** Film ini menawarkan banyak bahan untuk dianalisis menggunakan teori-teori kritis, khususnya teori gender. Peneliti dapat menggunakan berbagai pendekatan teoritis, seperti feminisme atau studi budaya, untuk menganalisis bagaimana film ini merepresentasikan hubungan gender dan kekuasaan, serta bagaimana film tersebut mengkritik atau memperkuat norma-norma patriarki.

5. **Keterkaitan dengan Budaya Lokal:** Dalam konteks Indonesia, di mana budaya patriarki masih kuat, penelitian terhadap film ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya lokal mempengaruhi representasi gender dalam media. Ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana budaya dan tradisi lokal diintegrasikan dalam narasi film, serta dampaknya terhadap interpretasi penonton Indonesia.

Meneliti film "Patriarki" akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman akademis mengenai peran media dalam merepresentasikan dan

mempengaruhi persepsi gender, serta bagaimana budaya patriarki diartikulasikan dalam konteks budaya lokal dan global.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai representasi perempuan dalam budaya patriarki pada film “Patriarki” dan film “Ternyara” karena film tersebut menggambarkan dengan jelas realitas kehidupan perempuan Indonesia yang tinggal dalam lingkup masyarakat yang menganut budaya patriarki.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dari tahun ke tahun perempuan belum mendapat keadilan dan posisi setara baik dalam ranah privat maupun publik. Maka dengan ini penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Peran Gender Dalam Film “Patriarki” Karya Yoerin dan “Ternyata” Karya Rev Official (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal yang akan diteliti, bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian. Penelitian ini hanya akan mengkaji dua film pendek, yaitu "Patriarki" dan "Ternyata". Pemilihan dua film ini didasarkan pada relevansi tema yang berkaitan dengan representasi peran gender. Analisis dalam penelitian ini akan berfokus pada elemen-elemen visual dan naratif yang mencerminkan representasi peran gender, termasuk : Dialog, Karakter, Alur Cerita, dan Simbolisme.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan fokus permasalahannya dalam penelitian ini adalah: "Apa makna representasi perempuan dalam Budaya Patriarki yang terkandung pada kedua film tersebut?"

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi perempuan dalam budaya patriarki yang terkandung pada film "Patriarki" dan "Ternyata".

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan mengenai semiotika dalam menemukan makna dari tanda yang terdapat dalam sebuah film. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan acuan, sumber bacaan dan penelitian serta menjadi bahan renungan untuk para pembaca mengenai budaya patriarki saat ini.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi para produser film maupun pemilik media yang hendak menampilkan semacam bentuk representasi mengenai perempuan, budaya patriarki, maupun isu kesetaraan gender dalam suatu proyek film, sehingga dapat

merepresentasikan realitas sosial dengan maksimal dalam film yang hendak diproduksi dan dapat menampilkan sebuah film yang bukan hanya menjunjung keindahan, namun juga terdapat pesan positif di dalamnya.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji representasi gender dalam media lain atau dalam konteks yang berbeda.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian skripsi ini, penulis membuat suatu sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Merupakan pembahasan tentang kajian terdahulu, landasan teori dan konsep penelitian.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Merupakan pembahasan tentang jenis dan metodelogi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan pembahasan mengenai tindakan patriarki yang masih ada di jaman sekarang.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

# BAB II

# URAIAN TEORITIS

Gender adalah konsep yang merujuk pada peran, perilaku, identitas, dan harapan sosial yang dikaitkan dengan jenis kelamin seseorang dalam suatu masyarakat. Gender bukan hanya tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat membentuk dan mengharapkan individu untuk berperilaku berdasarkan identitas jenis kelamin mereka. Dalam konteks ini, gender mencakup:

1. **Identitas Gender:** Bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya, apakah sebagai laki-laki, perempuan, atau identitas lainnya. Ini merupakan perasaan internal seseorang tentang gendernya.

2. **Ekspresi Gender:** Cara seseorang menampilkan gendernya kepada orang lain, seperti melalui pakaian, gaya rambut, perilaku, dan cara berbicara.

3. **Peran Gender:** Tugas dan tanggung jawab yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat. Peran ini sering kali ditentukan oleh norma dan budaya sosial.

Isu gender dalam masyarakat budaya dapat dikaitkan dengan konstruksi sosial yang membedakan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Konstruksi sosial ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya, seperti kebiasaan, sosialisasi, dan nilai-nilai budaya lokal.

Kesetaraan gender dalam kehidupan budaya mengakui bahwa tidak ada anggota masyarakat yang diistimewakan atau dirugikan dalam hal hak, pilihan,

peluang, manfaat, dan kebebasan karena mereka dilahirkan, atau diidentifikasi, sebagai laki-laki atau perempuan. Kesetaraan gender sangat penting dalam konteks program kependudukan dan pembangunan, karena akan memungkinkan perempuan dan laki-laki untuk membuat keputusan yang berdampak lebih positif pada kesehatan seksual dan reproduksi mereka sendiri serta kesehatan pasangan dan keluarga mereka.

Isu gender dalam masyarakat modern adalah permasalahan yang diakibatkan oleh kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Gender merupakan konstruksi sosial tentang bagaimana menjadi laki-laki dan perempuan sebagaimana tuntutan masyarakat. Gender berbeda dari seks karena sifatnya sosial dan budaya daripada biologis. Atribut dan karakteristik gender, yang mencakup, antara lain, peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dan harapan yang diberikan kepada mereka, sangat bervariasi di antara masyarakat dan berubah seiring waktu.

## 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian penelitian tentang masalah gender tak ada habis-habisnya. Dari beberapa telaah pustaka yang penulis temukan, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terkait dengan masalah gender dan penelitian yang penulis lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sholikha yang berjudul Konsep Gender Sachiko Murata Dalam The Tao Of Islam. Tulisan ini merupakan sebuah karya yang dimuat dalam jurnal Al-hikmah studi keislaman, Volume 8, Nomor 1 pada Maret 2018. Tulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya

anggapan bahwa belum adanya penelitian secara spesifik gender menurut Sachiko Murata yang dirasa sangat perlu dilakukan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Shaciko murata dalam menguraikan pemikirannya mengenai relasi gender berkiblat pada konsep kosmologi Cina dengan filosofi yang terkenal Yin dan Yang. (Sholikha, 2018)

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Triana Sofiana yang berjudul Islam dan Gender (Analisis Teks Relasi Gender Dalam Islam). Tulisan ini dimuat dalam jurnal Muwazah, Volume 2, Nomor 2 pada desember 2010. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa peminggiran kaum perempuan dalam relitas di masyarakat bukan terjadi karena roh agama, namun terletak pada tafsir atas teks-teks agama yang diyakini memiliki sakralitas dan keabadian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Islam dipastikan otoritas dan validitasnya adalah agama yang melindungi derajat perempuan , hal tersebut terbukti dari kandungan baik dari ayat-ayat Alqur’an maupun dari hadis rasulullah yang memposisikan kaum perempuan berada pada posisi setara laki-laki dalam berbagai segi. (Triana Sofiana, 2010)

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Lilis Widaningsih dengan judul Relasi Gender dalam keluarga (internalisasi nilai-nilai kesetaraan dalam memperkuat fungsi keluarga). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesalahan mendasar pada sistem keluarga lebih banyak diakibatkan pola pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anak-anaknya. Pola yang dimaksud biasanya menganggap anak perempuan lebih lemah, mudah rapuh serta berbagai sifat-sifat kefeminimannya, sedangkan anak laki-laki dipandang lebih kuat, tidak

cengeng dan dengan bebagai sifat maskulinnya mengakibatkan perbedaan pola pendidikan yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Widyaningrum dengan judul Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. Hasil penelitian ini menyatakan Perempuan memiliki kesempatan untuk menceritakan peristiwa dari sudut pandangnya baik dari detil, proses, dan akibat pemerkosaan yang dialaminya. Selanjutnya strategi pemunculan korban kekerasan dalam teks berita Tribunnews.com dilakukan dengan tiga cara yaitu secara karakter, focalization dan schemata. Tribunnews.com masih merepresentasikan citra perempuan sesuai dengan budaya patriarki secara umum. (Widyaningrum, 2021)

## 2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan Non-verbal, (Thariq & Anshori, 2017). Pengertian komunikasi secara umum itu pun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Pengertian komunikasi secara etimologis, menurut Willbur Schramm berasal dari bahasa Latin "communication" (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.(Rahmanita, 2016)

Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaiakan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Perjalanan media massa banyak menciptakan sejarah yang mempengaruhi pola hidup manusia dari masa ke masa, diawali dari media tradisional sampai pada media yang berbau modern. (Novrica & Sinaga, 2017)

Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi, menciptakan kesepahaman, membangun hubungan serta mempengaruhi sikap dan perilaku yang berpengaruh dalam kehidupan kelompok dan individu.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara. Memperhatikan karakteristik komunikasi interpersonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang paling efektif, karena para pelaku komunikasi dapat terus-menerus saling menyesuaikan diri baik dari segi isi pesan maupun dari segi perilaku, demi tercapainya tujuan komunikasi Penggunaan bahasa yang baik sangat menekankan aspek komunikatif bahasa. komunikasi interpersonal sebagai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan ukuran dari kualitas seseorang dalam berkomunikasi interpersonal yang meliputi pengetahuan tentang aturan-aturan dalam komunikasi non-verbal, seperti sentuhan dan kedekatan fisik, juga pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi sesuai dengan konteks,

memperhatikan orang yang diajak berinteraksi, memperhatikan volume suara. (Harningsih, 2019)

## 2.3 Gambaran Gender

Gambaran gender dalam masyarakan memiliki 2 perbedaan, yaitu gambaran menurut masyarakat modern dan gambaran gender menurut masyarakat modern. Menurut masyarakat budaya pada umumnya laki-laki adalah orang yang lebih kuat, lebih aktif, serta ditandai dengan kebutuhan yang besar mencapai tujuan dominasi, otonomi, dan agresi. Sebaliknya perempuan dipandang sebagai lebih lemah dan kurang aktif, lebih menaruh perhatian, pada afiliasi, berkeinginan untuk mengasuh, serta mengalah. Pandangan umum yang demikian akhirnya melahirkan citra diri baik tentang laki-laki maupun perempuan. Citra diri yang demikian inilah yang kemudian disebut banyak orang sebagai stereotip. Sedangkan menurut pandangan masyarakat modern kesetaraan gender yang muncul melalui proses modernisasi dan partisipasi politik individu. Dengan kata lain, modernisasi dan partisipasi politik kelas menengah telah mengubah hubungan antara laki-laki dan perempuan. Proses munculnya ide kesetaraan gender ini barangkali akan lebih dipahami lagi jika kita mengacu pada teori modernisasi Inglehart (dalam Spiering, Smits, & Verloo, 2009) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi mempengaruhi sistem nilai masyarakat yang mengarah pada demokrasi dan kesetaraan gender. Menurut dia, pada fase pertama modernisasi yang disebut industrialisasi, ada pergeseran budaya dari nilai-nilai tradisional ke nilai-nilai sekular-rasional, dikarenakan adanya spesialisasi pekerjaan, kompleksitas organisasi yang

semakin besar, serta tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Modernisasi inilah yang membawa wanita ke dalam pasar tenaga kerja yang bukan agrikultural. Lebih jauh lagi, dengan lebih diartikulasikannya apa yang disebut publik, serta adanya tuntutan pekerjaan agar setiap individu berpikir untuk dirinya sendiri, sebagai akibatnya partisipasi politik juga meningkat.

## 2.4 Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Menurut Wibowo (Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sedangkan menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film terdiri dari beberapa jenis yaitu :

### 2.4.1 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orangorang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang

nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sunguh terjadi. tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi (Nugroho dalam Fauzi, 2021)

### 2.4.2 Film Pendek

Menurut Panca Javandalasta (2011: 2) film pendek yaitu, sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di berbagai Negara, film pendek dijadikan laboraturium eksperimen dan batu loncatan bagi para film maker untuk memproduksi film panjang. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

### 2.4.3 Film Fiksi

Fiksi adalah jenis film kedua. Dimana film jenis ini berbeda dengan film dokumenter. Film fiksi lebih terikat dengan plot dan cerita yang disajikan pun diluar kejadian nyata. Film fiksi memiliki konsen

pengadeganan yang sudah dirancang sejak awal. Struktur ceritanya terikat dengan hukum sebab akibat (hukum kausalitas). Terdapat karakter protagonis dan antagonis, masalah serta konflik dan ending atau penutup.

**2.5 Semiotika**

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa."1 Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Ide dasar semiotics adalah pesan dan kode. Satu-satunya cara pesan dapat dikirim dari satu orang ke orang lain adalah menggunakan kode. Encoding adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi ke dalam pesan. Decoding adalah kebalikannya yaitu proses membaca pesan dan memahami artinya. Terdapat berbagai macam kode yang biasa digunakan dalam komunikasi antar manusia.

Semiotika merupakan ilmu tentang tandatanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengahtengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Mamaknai dalam hal

ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistemsistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang mengungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

**2.5.1 Semiotika Charles Sanders Peirce**

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupanya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

Menurut Charles, makna dibangun dalam teori segitiga makna atau triangel meaning. Memiliki 3 elemen utama, yaitu :

1. Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indra manusia, pikiran dan perasaan, sehingga memiliki fungsi sebagai tanda untuk mewakili suatu yang lain. Di dalam lingkup semiotika Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte, menjelaskan bahwa tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan dan memiliki penafsiran. Peirce melihat tanda sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya.
2. Objek (object) adalah konteks sosial yang menjadi referensi tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda (representament), hal ini bisa berupa sebuah materi yang tertangkap oleh panca indra manusia. Objek adalah sesuatu yang diwakili. Objek bisa berbentuk material atau sesuatu yang memiliki keberkenalan perseptual ataukah sekadar imaginaris atau batin akan hakikat tanda atau pemikiran.
3. Interpretan (interpretant) adalah konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda atau bisa dikatakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang. Dapat dicontohkan jika objek adalah warna merah dalam bendera merah putih maka representamen adalah keberanian dan interpretan dari warna merah tersebut yakni tak gentar mengambil resiko. (Okke Zaimar, 2008 : 4)

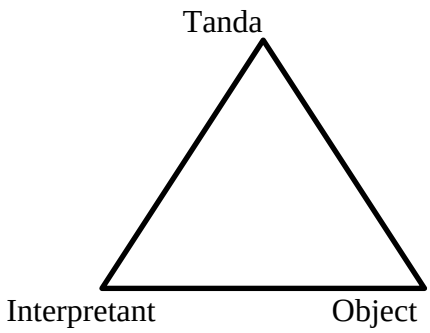


**Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sander Peirce**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Penelitian kualitatif yang akan digunakan dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif berupa teks dan gambar yang terkandung dalam serial Film pendek “Patriarki” dan “Ternyata”

Dalam penelitian kualitatif mengungkapkan Situasi sosial tertentu dengan mendekripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alami. Penulis berusaha untuk bisa menjelaskan data dan informasi yang telah didapatkan secara sistematis sehingga menghasilkan data yang faktual atau realistis mengenai fenomena yang diselidiki demi mencapai tujuan penelitian.

## 3.2 Unit Analisis

Analisis data adalah upaya sistematis untuk mencari dan menata data. Data yang dikumpulkan berupa catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai kasus yang diteliti. Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce yang menekan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan budaya.

Yang menggambarkan perbandingan peran gender dalam film "Patriarki" karya Yoerin ada di menit 1.47, yang berisikan bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi pemimpin. Di menit 2.48 berisikan perempuan tidak layak untuk kuliah, di menit 3.55 berisikan pemeran wanita speak up mengenai kesetaraan gender, namun dia malah jadi bahan olokkan, sampai akhirnya di menit 7.20 dia menyampaikan kepada kepala sekolah mengenai perbandingan gender sampai akhirnya di adakan lomba debat mengenai kesetaraan gender,

Dalam film "Ternyata" karya Revv Official yang menggambarkan perbandingan gender yaitu berada dalam menit 0.46 yang menunjukkan bahwaanak perempuan harus gesituntuk membereskan pekerjaan rumah, di menit 3.47 sang ibu tidak setuju kalau anak perempuan harus kuliah, ibu lebih setuju kalau anak laki lakinya yang kuliah.

## 3.3 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo, dalam (Ircham, 2022) kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep yang diamati dalam suatu penelitian. Kerangka konsep harus memperlihatkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Adapun kerangkan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 3.4 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu penjelasan abstrak, kejadian atau hubungan teori yang berkaitan dengan suatu objek. Maka dari itu, definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Representamen

Representamen adalah tanda atau simbol yang digunakan untuk mewakili suatu objek atau konsep. Contohnya, sebuah gambar mawar bisa diartikan sebagai representamen dari kecantikan atau cinta. Representamen dapat berupa apa saja, seperti kata, gambar, atau bahkan gerakan tubuh. Peran representamen adalah menyampaikan makna dari objek kepada pengguna tanda.

B. Objek

Objek adalah hal yang mewakili oleh representamen. Dalam contoh gambar mawar, objeknya adalah kecantikan atau cinta. Objek bisa benar-benar ada dalam dunia nyata, atau hanya ada dalam pikiran manusia. Namun, objek selalu merupakan sumber dari representamen dan dapat memengaruhi interpretasi dari representamen tersebut.

C. Interpretan

Interpretan dalam teori penandaan Peirce adalah makna atau abstraksi yang muncul dari relasi antara representamen dan objek. Interpretan adalah suatu proses mental yang terjadi dalam pikiran yang melihat atau menerima representamen yang dapat menghasilkan kesadaran atau makna tentang objek yang diwakili oleh representamen itu.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan cara menonton langsung dan mengamati setiap adegan yang ada di dalam scene. Dan

metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan mengkaji beberapa literatur yang relevan agar dapat dijadikan sebagai acuan referensi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati peran gender yang nantinya akan dicari perbedaan dan persamaan yang ada dalam film pendek tersebut dan kemudian akan dianalisis keduanya.

### 3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada Juni, 2024 dan lokasi penelitan dilakukan di sekitar lingkungan kost penulis. Di karenakan objek penilitian yang berupa film,maka dapat di amati dimana saja termasuk melalui smartphone ataupun laptop yang bisa di gunakan untuk menonton film “Patriarki” dan “Ternyata” maka penulis dapat mengerjakan dimana saja.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Profil film "Patriarki"

**Tabel 4.1 Profil film "Patriarki"**

| | |
|---|---|
| Sutradara | Yoerin |
| Produser | Cua Zasta & Xcel Reuben |
| Penulis | Yoerin, Shellyn, Tammy, Angelina, Ryan |
| Pemeran | Zerlina Tammy<br><br>Yoerin Chainando<br><br>Darrens Lim<br><br>Kenji Fendis<br><br>Eric Fulviano<br><br>Shellyn Gellintine<br><br>Meville Siehwanri<br><br>Nicholas Syahputra<br><br>Victoria & Angelina<br><br>Xcel Reuben<br><br>Ryan Justyn |

| | |
|---|---|
| | Valen Christiano |
| Durasi | 15 menit 35 detik |
| Tanggal rilis | 20 Agustus 2022 |
| Bahasa | Indonesia |
| Negara | Indonesia |

### 4.1.2 Sinopsis film pendek "Patriarki"

Film pendek "Ptriarki" merupakan film yang menceritakan mengenai kesetaraan gender yang diamana hanya laki laki yang selalu dapat menjadi pemimpin, Yoerin, siswi cerdas dengan mimpi besar, selalu berusaha membuktikan bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin. Namun, di sekolahnya, aturan tidak tertulis seolah menegaskan bahwa hanya laki-laki yang layak memimpin dan melanjutkan pendidikan tinggi.

Saat Yoerin mengungkapkan keinginannya untuk menjadi ketua OSIS dan melanjutkan sekolah, ia malah dicemooh oleh teman-temannya, bahkan oleh beberapa guru yang masih memegang teguh nilai-nilai patriarki. "Perempuan sebaiknya di rumah saja," kata mereka, meremehkan mimpinya. Namun, Yoerin tidak tinggal diam. Dengan keberanian yang semakin besar, ia mulai lantang menyuarakan kesetaraan gender di kelas dan media sosial, tetapi semakin banyak orang yang mengusung tema tersebut.

Hingga suatu hari, ia memberanikan diri untuk menghadap kepala sekolah untuk memperjuangkan hak-haknya dan hak-hak perempuan lain di sekolahnya. Di ruang kepala sekolah, Alya menyampaikan argumen tajamnya tentang bagaimana pendidikan dan kepemimpinan bukan tentang gender, tetapi tentang kemampuan. Kepala sekolah yang awalnya meremehkannya, mulai sadar, menyadari kebenaran yang disampaikan Yoerin.

### 4.1.3 Profil film "Ternyata"

**Tabel 4.2 Profil film "Ternyata"**

| | |
|---|---|
| Sutradara | Rev Officiall |
| Produser | Luccyana Stifanny |
| Penulis | Rev Official<br><br>Luccyana Stifany |
| Pemeran | Ersa Almi Sally Sausan<br><br>Raihan Nurjaman<br><br>Rahmatina<br><br>M.Yunus Julian |
| Durasi | 8 menit 53 detik |
| Tanggal rilis | 30 Juni 2018 |

| | |
|---|---|
| Bahasa | Indonesia |
| Negara | Indonesia |

### 4.1.4 Sinopsis film pendek "Ternyata"

Sri merupakan siswa yang berprestasi yang sangat ingin untuk berkuliah saat tamat sma, Namun impiannya terhambat oleh ibunya sendiri, ibunya melarang sri untuk kuliah karena pada akhirnya perempuan hanya akan di dapur. Bagi ibu Sri perempuan tidak perlu melnjutkan kuliah hanya laki laki saja yang berhak untuk kuliah.

Ibu Sari hanya akan menguliahkan Adul yang merupakan adik sri, karena laki laki akan menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas keluarga, sementara perempuan cukup mengurus rumah tangga, ibu sri melakukan seperti itu di karenakan ibu sri juga mengalami kesetaraan gender.

### 4.1.5 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

Penulis akan melakukan analisis terhadap adegan yang meliputi kesetaraan gender pada film pendek "Patriarki" dan "Ternyata". Dari adegan tersebut, penulis akan menganalisis menggunakan pendekatan dengan teori semiotika Charles Sandes Peirce, analisisi ini ini memfokuskan pada pencarian makna melalui objek, tanda dan interpretant.

Semiotika Charles Sanders Peirce membuat interpretasi menjadi lebih detail dengan mendeskripsikannya secara subyektif. Sebelum digunakan untuk menganalisis berbagai objek, salah satunya serial. Secara umum, teori semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga komponen atau triangle of meaning berupa tanda, objek dan interpretant.

### 4.1.1 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce film patriarki

**Tabel 4.3 Menyatakan Bahwa Perempuan Sama Sekali Tidak Berdaya**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.1 Screenshoot Menit 00:17** |
| Objek | Yoerin tampak emosi saat media berkata perempuan sama sekali tidak berdaya |
| Interpretant | Gambar 4.1 menunjukkan Seorang wanita duduk di ruang tamu dengan tatapan yang tidak dapat di artikan ke arah televisi. Di layar, sebuah acara yang mebahas mengenai |

| | |
|---|---|
| | ketidakberdayaan perempuan dalam masyarakat, ketidakadilan, diskriminasi, dan keterbatasan yang dihadapi mereka. Wajah sang wanita menunjukkan berbagai emosi: kemarahan, kesedihan, atau bahkan perasaan empati yang mendalam. |

`

**Tabel 4.4 Bahwa Guru Tidak Menerima Perempuan Untuk Menjadi Ketua Kelas**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.2 Screenshoot Menit 01:46** |
| | Yoerin mengajukan diri untuk menjadi ketua kelas, namun guru langsung tidak setuju |
| Interpretant | Ketika guru berdiri di depan kelas dan bertanya siapa yang ingin menjadi ketua kelas, Yoerin langsung mengangkat tangannya dengan percaya diri. Dia menatap guru itu dengan percaya diri, siap menerima tanggung jawab. Namun, guru itu |

| | |
|---|---|
| | segera mengatakan kepalanya dan berkata, "Saya tidak yakin apakah seorang wanita bisa menjadi pemimpin."<br><br>Interpretan yang muncul dalam diri Yoerin adalah kesadaran mendalam akan bias gender yang masih ada di sekitarnya. Perkataan gurunya itu membuatnya mempertanyakan posisi dan hak-haknya sebagai perempuan dalam dunia kepemimpinan. Di satu sisi, ia merasa direndahkan, tetapi di sisi lain, perasaan itu dapat berkembang menjadi tekad untuk membuktikan bahwa dirinya mampu, bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin. |

**Tabel 4.5 Menyatakan Bahwa Perempuan Tidak Bisa Diandalkan**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.3 Screenshoot Menit 02:11**<br> |
| Objek | Seorang siswa menyatakan bahwa perempuan tidak bisa di andalkan |

| | |
|---|---|
| Interpretant | Seorang siswi dengan santai berkata, "Lebih baik laki-laki yang menjadi pemimpin, perempuan tidak bisa diandalkan." Bagi sebagian siswi, pernyataan itu mungkin terdengar biasa saja, sekadar candaan atau sesuatu yang sudah sering mereka dengar tanpa banyak berpikir. Namun, bagi sebagian yang lain, khususnya siswi perempuan perkataan itu memiliki makna yang lebih dalam. Tafsir yang muncul dalam diri mereka bisa berupa perasaan tidak ingin marah, geram, atau bahkan tekad untuk membuktikan bahwa anggapan itu salah. Ada pula yang mungkin merasa kecewa, menyadari bahwa pandangan tersebut masih kuat di lingkungannya. Sementara itu, bagi siswi yang mengucapkannya, tafsir yang muncul bisa jadi adalah keyakinan yang semakin mengakar bahwa kepemimpinan adalah ranah laki-laki pemikiran yang mungkin terbentuk dari lingkungan atau nilai-nilai yang diserapnya sejak kecil. |

**Tabel 4.6 Menunjukkan Perempuan Tidak Setuju Dengan Pernyataan Itu**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4. 4 Screenshoot Menit 02:32** |
| Objek | Yoerin tampak tidak setuju dengan pernyataan tersebut |
| Interpretant | Interpretan yang muncul dalam diri Yoerin adalah pemahaman bahwa ia tidak bisa tinggal diam ketika sesuatu yang tidak benar diucapkan di hadapannya. Pernyataan itu tidak hanya ditujukan kepadanya, tetapi juga kepada semua perempuan yang telah membuktikan bahwa mereka dapat diandalkan, dapat memimpin, dan dapat menjadi sosok yang kuat. Ia merasa perlu untuk bersuara, tidak hanya untuk membela diri, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa perempuan bukanlah sosok yang lemah seperti yang sering diasumsikan. |

**Tabel 4.7 Menunjukkan Papa Yoerin Tidak Setuju Dia Untuk Melanjutkan Kuliah**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.5 Screenshoot Menit 02:52** |
| Objek | Papa yoerin tidak setuju jika yoerin ingin melanjutkan kuliahnya, yoerin harus ngalah sam adik laki lakinya. |
| interpretant | Interpretant dar sikap Papa Yoerin yang tidak setuju Yoerin melanjutkan sekolah karena menganggap perempuan tidak perlu melanjutkan pendidikan tinggi, mencerminkan pandangan tradisional yang masih mengakar dalam masyarakat patriarki. Ia menganggap perempuan lebih cocok berperan dalam urusan rumah tangga daripada mengejar pendidikan dan karier. Hal ini menimbulkan reaksi emosional dalam diri Yoerin, seperti kekecewaan dan kesedihan, karena impiannya dihambat oleh pikiran sang ayah. Jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, penafsiran ini mencerminkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan modern, di mana pendidikan bagi perempuan |

| | |
|---|---|
| | seharusnya dilihat sebagai jalan menuju kemandirian dan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat. |

**Tabel 4.8 Menunjukkan Papa Yoerin Membandingkannya Dengan Adiknya**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.6 Screenshoot Menit 03:05** |
| Objek | Papa yoerin membandingkan bahwa adik laki laki yoerin la yang lebih berhak untuk kuliah |
| Interpretant | Interpretant dari sikap Papa Yoerin yang lebih setuju jika adik Yoerin melanjutkan sekolah mencerminkan pola pikir patriarki yang masih mengutamakan laki-laki dalam akses pendidikan dan kesempatan. Ia beranggapan bahwa sebagai laki-laki, adik Yoerin memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menafkahi keluarga di masa depan, sehingga pendidikan tinggi dianggap lebih penting baginya dibanding Yoerin. |

| | |
|---|---|
| | Pandangan ini memunculkan berbagai reaksi emosional. Yoerin mungkin merasa kecewa, tidak dihargai, dan diperlakukan tidak adil karena gendernya dianggap sebagai hambatan dalam pengembangan diri. |

**Tabel 4.9 Menunjukkan Yoerin Speak Up Di Platform Tiktok**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.7 Screenshoot Menit 03:49** 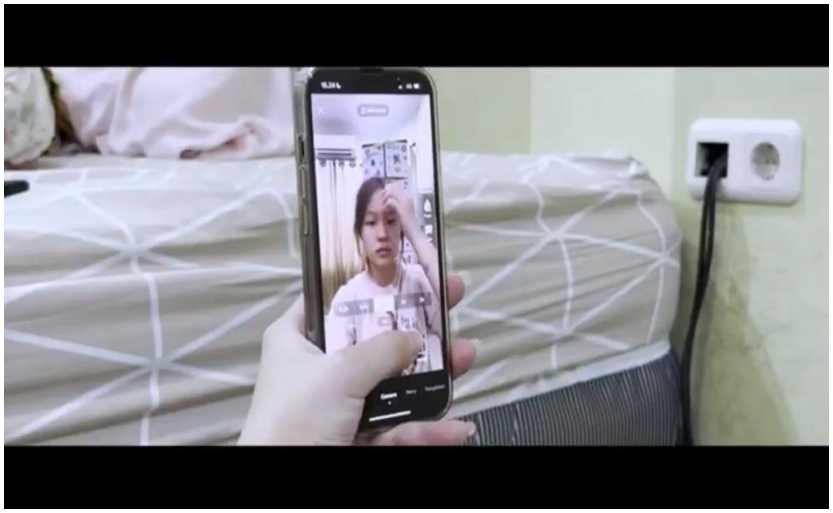 |
| Objek | Yoerin membuat video mengenai kesetaraan gender di platform tiktok |
| Interpretant | Interpretant atas tindakan Yoerin dalam membuat video tentang patriarki di platform TikTok mencerminkan bentuk perlawanan dan ekspresi diri terhadap ketidakadilan gender yang dialaminya. Dengan menggunakan media sosial, Yoerin mencoba menyuarakan pandangannya tentang ketimpangan |

| | |
|---|---|
| | peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat, terutama dalam hal akses pendidikan.<br><br>Dari perspektif emosional, video tersebut dapat menjadi luapan kekecewaan, kemarahan, atau tekad Yoerin untuk menantang norma-norma yang membatasi perempuan. Reaksinya terhadap patriarki juga menunjukkan kesadarannya akan hak-haknya dan keberaniannya untuk menyuarakan isu tersebut di ruang publik. |

**Tabel 4.10 Menunjukkan Respon Dari Netizen**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.8 Screenshoot Menit 05:09**<br> <br> |
| Objek | Respon negatif yang di tunjukkan dar netizen mengenai video yoerin |
| Interpretant | interpretant atas tanggapan negatif terhadap video unggahan Yoerin tentang patriarki di TikTok mencerminkan adanya |

| | |
|---|---|
| | perlawanan terhadap perubahan nilai-nilai adat di masyarakat. Komentar-komentar negatif bisa datang dari individu atau kelompok yang masih mempertahankan sistem patriarki dan merasa pandangan Yoerin bertentangan dengan norma yang diyakininya. Dari sisi sosial, reaksi tersebut menunjukkan bahwa pembahasan tentang patriarki masih menjadi topik yang sensitif dan kontroversial. Tanggapan-tanggapan negatif juga bisa menjadi bukti nyata bagaimana budaya patriarki masih mengakar kuat, sehingga kritik terhadapnya pun kerap kali mendapat perlawanan. |

**Tabel 4.11 Menunjukkan Yoerin Dipanggil Kepsek**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.9 Screenshoot Menit 07:29** |
| Objek | Kepala sekolah bertanya mengapa yoerin ribut didalam kelas |

| | |
|---|---|
| Interpretant | interpretent tindakan Yoerin yang berisik di kelas akibat ejekan teman-temannya tentang videonya tentang patriarki mencerminkan reaksi emosionalnya terhadap tekanan sosial dan ketidakadilan yang dihadapinya. Ejekan dari teman-temannya dapat dipahami sebagai bentuk perlawanan atau ejekan terhadap pandangan Yoerin, yang mungkin dianggap kontroversial atau tidak sesuai dengan norma yang dianut oleh sebagian besar siswa di sekolahnya. Ketika Yoerin akhirnya menjelaskan situasinya kepada kepala sekolah, hal itu menunjukkan bahwa dia tidak hanya berani membela diri, tetapi juga mencoba mencari keadilan dalam sistem yang lebih besar. |

**Tabel 4.12 Menunjukkan Kepala Sekolah Mengadakan Lomba Debat Bahasa**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.10 Screenshoot Menit 08:41** 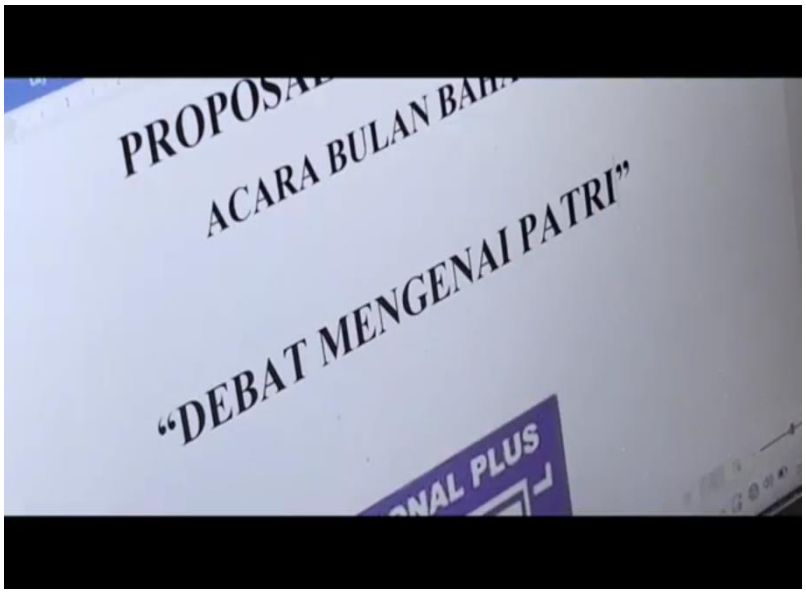  |
| Objek | Kepala sekolah mengadaka lomba debat bahsa karena masalah jemima |
| Interpretant | interpretant keputusan kepala sekolah untuk mengadakan lomba debat bahasa tentang patriarki mencerminkan respons edukatif dan diplomatis terhadap konflik yang terjadi di sekolah tersebut. Alih-alih menghukum atau menekan perbedaan pendapat, kepala sekolah memilih untuk membuka ruang diskusi akademis sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman kritis mereka tentang masalah tersebut. |

| | |
|---|---|
| | Dari perspektif emosional, keputusan ini dapat menunjukkan sikap bijaksana dan netral dari kepala sekolah, yang ingin meredakan ketegangan di antara siswa dengan cara yang konstruktif. Hal ini juga dapat mencerminkan empati terhadap Yoerin dan siswa lain yang memiliki pandangan berbeda, sekaligus memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan perspektif mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan intelektual. |

**Tabel 4.13 Menunjukkan Bantahan Dari Pihak Afirmatif**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.11 Screenshoot Menit 10:31** |
| Objek | Yoerin dan jemima membantah mengenai perempuan tidak bisa kontrol emosi |
| Interpretant | Interpretant dalam scene ini, tim oposisi yang membantah argumen tim afirmatif bahwa perempuan tidak dapat mengendalikan emosinya mencerminkan upaya untuk menantang stereotip gender yang telah lama ada di |

| | |
|---|---|
| | masyarakat. Tim oposisi mencoba menyoroti bahwa kemampuan mengelola emosi bukanlah sesuatu yang bergantung pada gender, melainkan pada faktor individu, lingkungan, dan pengalaman seseorang.<br><br>Dari perspektif emosional, sanggahan ini dapat menunjukkan ketegasan dan kesadaran tim oposisi akan pentingnya kesetaraan gender. Mereka mungkin merasa bahwa argumen tim afirmatif mencerminkan pandangan yang bias dan tidak berdasar, sehingga mendorong mereka untuk membuktikan bahwa emosi bukanlah kelemahan perempuan, melainkan bagian dari kecerdasan emosional yang dapat dimiliki oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. |

**Tabel 4.14 Tim Afirmatif Menyatakan Laki-Laki Yang Melindungi Perempuan**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.12 screenshoot menit 11:31** |
| Ojek | Pihak afirmatif mengatakan bahwa laki-laki la yang melindungi perempuan |
| Interpretant | Dalam debat kelas tentang kepemimpinan dan peran gender, tim afirmatif dengan yakin menyatakan, "Pria adalah pelindung wanita. Wajar saja jika pria harus memimpin, karena mereka lebih kuat dan lebih mampu melindungi."<br><br>interpretant yang muncul dari pernyataan ini adalah makna bahwa perempuan, secara tidak langsung, dianggap lemah dan tidak mampu berdiri sendiri. Meskipun kalimat tersebut terdengar positif di permukaan yang menempatkan laki-laki sebagai pelindung, namun secara implisit kalimat tersebut |

| | |
|---|---|
| | juga menempatkan perempuan dalam posisi pasif, tergantung, dan tidak berdaya. |

**Tabel 4.15 Melaksanakan Pemilihan Ketua Osis**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.13 screenshoot menit 14:23** |
| Objek | Terjadinya pemilihan osis mempin sekolah |
| interpretant | Setelah terjadinya perdebatan dan pandangan yang bertentangan tentang siapa yang lebih layak menjadi pemimpin, laki-laki atau perempuan pihak sekolah akhirnya memutuskan untuk mengadakan pemilihan OSIS yang mempertemukan dua kandidat: satu dari tim putra dan satu dari tim putri.<br><br>Dalam proses ini, interpretant yang muncul dalam benak siswa dan guru menjadi sangat beragam. Sebagian mulai menyadari bahwa kemampuan kepemimpinan tidak dapat |

| | |
|---|---|
| | diukur berdasarkan jenis kelamin, tetapi berdasarkan visi, keberanian, dan tanggung jawab. Mereka mulai menilai bukan berdasarkan stereotip, melainkan kualitas dan ide nyata yang ditawarkan. |

### 4.1.2 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce film ternyata

**Tabel 4.16 Dimana Anak Perempuan Harus Beresin Rumah**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.14 Screenshoot Menit 01:12** |
| Objek | Sri harus lebih cepat agar bisa beberes rumah |
| Interpretan | Adegan ini menggambarkan dinamika keluarga tradisional yang memperlihatkan peran gender yang masih kental dalam budaya kita. Perintah ibu kepada Sri untuk segera mandi dan membantu membersihkan rumah menunjukkan ekspektasi bahwa anak perempuan harus tangkas dalam urusan domestik, seolah-olah pekerjaan rumah tangga merupakan bagian alami dari |

| | |
|---|---|
| | perannya. Hal ini juga menandakan adanya hubungan kewibawaan antara ibu dan anak perempuannya, di mana sang ibu mewariskan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang dipelajarinya sendiri dari generasi sebelumnya. Lebih dalam lagi, adegan ini dapat dilihat sebagai bentuk pewarisan norma sosial yang menempatkan perempuan di ranah domestik, dan dapat menimbulkan konflik internal apabila Sri memiliki keinginan atau pandangan yang berbeda dengan ekspektasi ibunya. |

**Tabel 4.17 Menunjukkan Anak Laki Laki Yang Masih Tertidur**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.15 Screenshoot Menit 01:32** |

| | |
|---|---|
| Objek | Adik sri masih tertidur pulas disaat sri sudah harus beberes rumah |
| Interpretant | Adegan ini menggambarkan ketimpangan peran gender dalam ruang keluarga, di mana anak perempuan seperti Sri dibebani dengan tanggung jawab domestik sejak dini, sementara adik laki-lakinya terbebas dari tuntutan yang sama. Kondisi ini bukan sekadar perbedaan perlakuan, tetapi bentuk pewarisan nilai-nilai patriarki yang menganggap perempuan lebih tekun, patuh, dan bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga, sementara laki-laki tidak dibebani dengan harapan yang sama. Tidurnya sang adik melambangkan kelonggaran dan kenyamanan yang sering diberikan kepada anak laki-laki, sementara aktivitas Sri mencerminkan tekanan sosial yang dialami anak perempuan untuk berkontribusi dalam urusan domestik. Secara lebih luas, adegan ini mengkritisi bagaimana ketimpangan gender sering kali bermula di rumah, dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan kecil yang diulang-ulang, dan akhirnya membentuk pola pikir dan struktur sosial yang tidak seimbang. |

**Tabel 4.18 Menunjukkan Adik Sri Bangun Tidur Langsung Makan**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.16 screenshoot menit 02:14** |
| Objek | Adik sri langsung menuju meja makan saat terbangun |
| Interpretant | Adegan ini menggambarkan ketimpangan peran gender yang kerap terjadi dalam keluarga tradisional. Ketika adik laki-laki Sri bangun tidur dan langsung menuju meja makan untuk sarapan, hal itu menandakan bahwa ia tidak terbebani dengan tanggung jawab rumah tangga dan merasa berhak menikmati kenyamanan karena tidak harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sebaliknya, Sri yang mungkin bangun lebih pagi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, mencerminkan peran tradisional perempuan yang diharapkan lebih aktif mengurus rumah tangga. Adegan ini memperlihatkan bagaimana sejak kecil anak laki-laki kerap diberi ruang yang lebih leluasa dan tanpa beban, sementara perempuan dilatih untuk lebih tanggap terhadap kewajiban |

| | |
|---|---|
| | rumah tangga, sehingga menimbulkan ketimpangan pembagian peran yang kerap kali terinternalisasi sepanjang hidup. |

**Tabel 4.19 Menunjukkan Adik Sri Duduk Santai Sambil Menyuruh Sri Ambil Handuk**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.17 Screenshoot Menit 02:48** |
| Objek | Adik sri menyuruh sri mengambil handuknya disaat sri masih mencuci piring |
| Interpretant | Adegan ini menggambarkan ketidakadilan peran gender yang sudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, di mana adik Sri merasa berhak untuk meminta Sri mengambilkan handuk meskipun Sri sedang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tindakan ini mencerminkan pandangan bahwa perempuan, seperti Sri, dianggap lebih bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan sering dianggap "siap" untuk melayani kebutuhan anggota keluarga lainnya, termasuk adik laki- |

| | |
|---|---|
| | lakinya. Sementara itu, adik Sri yang tidak dibebani dengan tugas serupa merasa bebas untuk meminta tanpa merasa perlu untuk ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga. |

**Tabel 4.20 Menunjukkan Bahwa Sri Ingin Kuliah**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.18 screenshoot menit 04:15** |
| Objek | Sri bicara ke ibunya bahwa dia ingin kuliah, namun tidak diijinkan |
| Interpretant | Adegan ini mengungkap kesenjangan gender yang ada didalam di keluarga Sri, yang dimana ibunya jelas-jelas memperlihatkan pandangan tradisional yang membatasi potensi perempuan. Ketika Sri mengungkapkan keinginannya untuk kuliah, ibunya menanggapi dengan berasumsi bahwa pendidikan tinggi bagi perempuan adalah sia-sia, karena perempuan pada akhirnya akan |

| | |
|---|---|
| | kembali ke peran domestik di dapur. Ini mencerminkan pandangan patriarki yang menyamakan perempuan dengan tugas-tugas rumah tangga, tidak memberi ruang bagi aspirasi atau karier di luar rumah. Lebih jauh, pernyataan ibunya bahwa adik laki-laki Sri harus kuliah menunjukkan bahwa dalam banyak budaya, laki-laki dianggap lebih berhak untuk mengejar pendidikan tinggi dan karier, sementara perempuan dianggap cukup jika mereka dapat melaksanakan tugas-tugas domestik. |

**Tabel 4.21 Menunjukkan Sri Yang Meluapkan Emosinya Terhadap Ibunya**

| | |
|---|---|
| Tanda | **Gambar 4.19 Screenshoot Menit 06:02** |
| Objek | Sri meluapkan emosinya terhadap ibunya yang selalu meprioritaskan adiknya |
| Interpretant | Adegan ini merupakan puncak dari akumulasi tekanan emosional dan ketidakadilan yang dialami Sri sebagai seorang anak perempuan dalam keluarga yang sangat |

| | |
|---|---|
| | menjunjung tinggi nilai-nilai patriarki. Ketika Sri melampiaskan emosinya kepada ibunya, ia tidak hanya mengungkapkan kekecewaannya karena merasa diabaikan, tetapi juga menantang sistem nilai yang secara konsisten menempatkan adik laki-lakinya sebagai prioritas, baik dalam hal perhatian, kesempatan, maupun pendidikan. Ledakan emosi ini merupakan bentuk perlawanan terhadap ketidaksetaraan peran gender yang telah berlangsung lama, serta keinginan Sri untuk diakui sebagai individu yang juga memiliki hak, impian, dan potensi. |

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Representasi Peran Gender dalam Film "Patriarki"

film pendek “patriarki” karya yoerin secara jelas menampilkan ketimpangan peran gender dalam lingkungan sekolah maupun keluarga, serta menjadi cerminan nyata dari budaya patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat Indonesia. Melalui peran utama yang bernama yoerin film ini menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi diskriminasi berbasis gender, terutama dalam hal kepemimpinan dan akses terhadap pendidikan. Analisis ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders pierce yang memfokuskan pada tiga elemen utama yaitu tanda objek dan interpretant.

Salah satu adegan yang menunjukkan yoerin dengan penuh semangat mengajukan diri untuk menjadi ketua kelas namun langsung ditolak oleh guru dengan alasan bahwa perempuan tidak layak menjadi pemimpin. Dalam konteks semiotika Peirce tanda dalam adegan ini adalah tindakan yoerin yang mengangkat tangan, objek yang merupakan norma sosial yang tidak mengizinkan perempuan menjadi pemimpin, dan interpretasinya adalah penafsiran penonton terhadap ketidakadilan gender yang terjadi.

Selanjutnya film ini juga menampilkan bagaimana keluarga khususnya sang ayah yang lebih memprioritaskan pendidikan kepada anak laki-lakinya. Hal ini tergambar dalam adegan di mana yoerin dituntut untuk mengalah demi adik laki-lakinya yang dianggap oleh ayahnya lebih layak untuk melanjutkan kuliah, Tanda dari adegan ini adalah dialog sang ayah, objeknya adalah konstruksi sosial patriarki, dan interpretantnya mencerminkan kecewa serta perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak yang sama.

Perlawanan yoerin terhadap sistem patriarki ditunjukkan dengan keberaniannya untuk menyuarakan ketidakadilan melalui media sosial namun yang terjadi justru mendapatkan cibiran dan hujatan dari warganet yang memperlihatkan bagaimana masyarakat masih belum siap menerima perubahan terhadap nilai-nilai patriarki yang telah mengakar kuat. Respon negatif ini juga memperlihatkan bahwa perjuangan

perempuan dalam melawan norma sosial patriarki sering kali mendapatkan perlawanan Dari masyarakat.

### 4.2.2 Representasi Peran Gender dalam Film "Ternyata"

Film ternyata Karya rev official Juga mengangkat tema yang sama, Namun dengan fokus pada dinamika keluarga khususnya antara ibu dan anak perempuan. Tokoh utama Sri digambarkan sebagai anak perempuan yang cerdas dan memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan. Namun keinginannya ditolak oleh ibunya yang memegang teguh nilai-nilai patriarki.

Adegan ketika sri diminta untuk membantu pekerjaan rumah tangga sejak pagi sementara adik laki-laki Sri masih tertidur, ini merupakan gambaran konkrit dari ke tidak adilan peran gender yang telah ditanamkan sejak kecil. Dalam kerangka semiotika peirce, Tandanya adalah aktivitas sri bersihkan rumah objeknya adalah pembagian peran domestik berdasarkan gender dan interpretantnya yang menunjukkan bagaimana norma tersebut diturunkan secara turun temurun.

Sri juga mengalami konflik batin ketika mengetahui bahwa Adiknya mendapat prioritas untuk melanjutkan kuliah, Sementara dirinya dianggap cukup hanya dengan menjadi ibu rumah tangga yang akan terus di dapur, Ledakan emosional Sri kepada ibunya adalah bentuk resistensi terhadap struktur sosial yang membatasi ruang gerak perempuan. Iya menyuarakan Keberatannya dengan jelas, Yang juga memperlihatkan

adanya kesadaran dan semangat perempuan dalam memperjuangkan haknya yang setara.

### 4.2.3 Komparasi Representasi Gender dalam Kedua Film

Kedua film menunjukkan representasi peran gender yang berbeda dalam lingkup sosial yang berbeda pula. Film “patriarki” lebih menekankan pada ketimpangan dalam institusi pendidikan dan ruang public sementara film “ternyata” menampilkan ketimpangan dalam ruang domestik dan keluarga. Keduanya memberikan gambaran bahwa budaya patriarki tidak hanya hidup dalam satu aspek kehidupan saja tetapi hadir juga di berbagai lini sosial.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders pierce penonton diajak untuk menginterpretasikan makna dari tanda-tanda yang muncul dalam film sebagai bentuk kritik terhadap sistem patriarki. Penggunaan simbol dialog serta tindakan karakter menjadi medium untuk menyampaikan pesan bahwa kesetaraan gender adalah isu yang perlu diperjuangkan bersama. Kedua tokoh utama yaitu yoerin dan Sri memperlihatkan bahwa perempuan memiliki potensi yang sama besar dengan laki-laki. Dan bahwa batasan sosial yang diciptakan oleh sistem patriarki harus dilawan sejak sekarang.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa film "Patriarki" karya Yoerin dan film "Ternyata" karya Rev Official secara umum merepresentasikan peran gender dalam konteks budaya patriarki yang masih melekat kuat di masyarakat. Kedua film ini menunjukkan bahwa diskriminasi gender tidak hanya terjadi dalam ranah publik, seperti pendidikan dan kepemimpinan, tetapi juga dalam ranah domestik seperti keluarga. Melalui representasi visual dan naratif, terlihat bahwa perempuan masih dianggap tidak layak memimpin, tidak perlu menempuh pendidikan tinggi, serta dibebani peran domestik yang tidak setara.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penulis menemukan bahwa tanda-tanda yang ditampilkan dalam kedua film, baik dalam bentuk visual, dialog, maupun tindakan karakter, memberikan makna yang menggambarkan ketimpangan peran gender. Representamen sebagai tanda, objek sebagai realitas sosial patriarki, dan interpretant sebagai penafsiran terhadap tanda tersebut berhasil menunjukkan adanya struktur sosial yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat.

Namun demikian, penulis juga menemukan bahwa kedua film tidak hanya menghadirkan realitas ketidakadilan gender, tetapi juga menampilkan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tokoh utama perempuan. Yoerin dan Sri menunjukkan bahwa perempuan memiliki daya juang dan kesadaran akan hak-

haknya, serta mampu menolak norma-norma sosial yang mengekang. Hal ini menunjukkan bahwa media, khususnya film, dapat menjadi sarana penting dalam menyampaikan kritik sosial dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa representasi gender dalam kedua film tidak hanya menjadi cerminan realitas sosial, tetapi juga merupakan ajakan untuk merefleksikan dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya perubahan struktur sosial menuju masyarakat yang lebih adil dan setara.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai penilaian baik dalam konteks praktis maupun akademis.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akademis dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji representasi gender di media, baik melalui pendekatan semiotika maupun pendekatan lainnya yang relevan. Analisis lebih lanjut terhadap genre film lain, seperti drama keluarga atau dokumenter, juga dapat memperkaya pemahaman.

Bagi masyarakat, penting untuk merefleksikan ulang nilai-nilai patriarki yang telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, serta membuka ruang dialog untuk perubahan yang lebih adil dan setara. Diskusi tentang kesetaraan gender harus menjadi bagian dari pendidikan formal maupun informal.

Diperlukan upaya lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan media massa, untuk menciptakan ruang yang setara bagi perempuan dan laki-laki dalam semua aspek kehidupan sosial. Kesetaraan gender bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga institusi dan negara.

# DAFTAR PUSTAKA


Arianto, J. U. (2016). TA: Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Keluarga Tentang Dampak Negatif Perceraian Orang Tua Terhadap Anak (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *3*(1), 65–72. https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7886

Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film " Nanti Kita Cerita Hari Ini " ( NKCTHI ) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, *1*(2), 33–42.

Firmansyah, S. (2022). Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya. *Al-Kauniyah*, *3*(2), 81–91. https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i2.877

Hanifa, F. (2022). *Film Dokumenter "the Social Dilemma"* .

Ii, B. A. B. (2019). *BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Semiotika*. 6–14.

Ii, B. A. B. (1994). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP 2.1. Tinjauan Pustaka A. Semiotika 1. Sejarah & Definisi Semiotika*. 15–51.

Ii, B. A. B., Semiotika, T., Sanders, C., & Sanders, C. (2009). G.331.16.0088-05-Bab-Ii-20200811075652. *Bab 2 Kajian Teori*, 14–27.

Kartika, E. W., & Supena, A. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari. *Pena Literasi*, *7*(1), 94. https://doi.org/10.24853/pl.7.1.94-101

Lan, T. J. (2015). Perempuan dan Modernisasi. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, *17*(1), 17–28. http://www2.hn.psu.edu/

Manurung, E. M., Djelantik, S., & Indraswari, I. (2019). Film Sebagai Media Edukasi: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *2*, 131–137. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.552

Morissan. (2017). *Teori Komunikasi Individo Hingga Massa*. 138.

Mudjiyanto, B. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, *16*(1), 73–82. https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf

Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Konsep Dasar Gender. *Kesetaraan Gender & Posisinya*, 12–71. http://repository.uin-suska.ac.id/20488/7/7. 2018205TMPI_BAB II.pdf

Sakina, Ade Irma. "Menyoroti budaya patriarki di Indonesia." Share Social Work Journal 7.1 (2017): 71-80.

Sanjaya, I. P. A., Mudra, I. W., & Dwiyani, N. K. (2023). Penerapan Alur Tak Terhingga Dalam Film Pendek Fiksi Untiteled. *Calaccitra: Jurnal Film Dan Televisi*, *3*(1), 95–101. https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/calaccitra/article/view/2258

Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 1-16.

Subagio. (2021). Metodologi Penelitian, Kesimpulan, dan Saran. *Subagio O*, *5*(11), 1–25.

Suparna, P., Hukom, P. G., Intentilia, A. A. M., & Anjani, N. K. (2023). Analisis Semiotika Budaya Patriarki Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam [Semiotic Analysis of Patriarchal Culture in the Novel'Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam']. *Jurnal Semiotika*, *17*(1), 62–75. http://journal.ubm.ac.id/

Suparyanto dan Rosad. (2018). Analisis Isi Pesan Moral Simpati Dalam Film Pendek "Turut Berdukacita." *Suparyanto Dan Rosad (2015*, Salatiga : Reporsitory UKSW.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Gender Dalam Perspektif Budaya Dan Agama. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253

Rahmanita, Merry. "Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai opinion leader dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di giri rejo kelurahan lempake samarinda." eJournal Ilmu Komun 4.2 (2016): 460-472.

Taufiqi, I., & Nugroho, O. C. (2023). SURVIVALITAS JATHIL LANANG DESA BEDINGIN MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER" FORMAT LAMA". Jurnal Nawala Visual, 5(1), 27-33.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal*

*Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(2), 156–173.

Widyaningrum, W., & Wahid, U. (2021). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews. Com Dan Tirto. Id). Gender Equality International Journal of Cild and Gender Studies, 7.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6624567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

SK-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 7 Juni 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ratih Fitria Ningrum
N P M : 2003110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 142 SKS, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|---|---|---|
| 1 | Representasi Peran gender dalam Film Pendek "Patriarki" karya Joerin dan "ternyata" karya Rev Official | 26 juni 24 |
| 2 | Analisis Semiotika iklan layanan masyarakat "bijak bermedia" dalam mengurangi Penyebaran hoaks di media sosial | |
| 3. | Analisis Perbandingan karakter tokoh utama pada Film "my fault" karya Marcedes dan "the kissing booth" karya Vince | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

211.20.311

Pemohon,

(Ratih Fitria Ningrum)

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal. 26 Juni 2024
Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

( )
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Dr. Rikat Priadi)
NIDN:

1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Akr.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**PERPANJANGAN TERAKHIR**
**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**
**Nomor : 1110/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M;
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 1110/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tgl. 29 Juni 2024 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 26 Juni 2025;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 1110/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama mahasiswa | : | **RATIH FTRIA NINGRUM** |
| NPM | : | 2003110100 |
| Program Studi | : | Ilmu Komunikasi |
| Semester | : | X (Sepuluh) Tahun Akademik 2024/2025 |
| Judul Skripsi | : | **REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM FILM PENDEK "PATRIARKI" KARYA YOERIN DAN "TERNYATA" KARYA REV OFFICIAL** |
| Pembimbing | : | ***Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.*** |

Selama 3 (Tiga ) Bulan sampai tanggal **03 Desember 2025** dengan ketentuan :

1. Penulisann Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul dan Naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **03 Desember 2025** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 11 Rabiul Awwal 1447 H
03 September 2025 M

Dekan,

**Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.**
**NIDN : 0030017402**

*Tembusan*

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1811/SK/BAN-PT/Ak-KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 30 Oktober 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Nama lengkap : Ratih Fitria Ningrum

N.P.M. : 2003110100

Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar **Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1110/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 21 September 2024 dengan judul sebagai berikut

**REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM FILM PENDEK "PATRIARKI" KARYA YOERIN DAN "TERNYATA" KARYA REVV OFFICIAL**

Bersama permohonan ini saya lampirkan

1. Foto copy Surat **Penetapan Judul Skripsi** (SK-1).
2. Foto copy Surat **Penetapan Pembimbing** (SK-2)
3. **DKAM (Transkip Nilai Sementara)** yang telah disahkan .
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir,
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi**;
7. **Propsosal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam **MAP warna BIRU.**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pemohon

**(Ratih Fitria Ningrum )**

Pembimbing

**(Dr. Ribut Pradi, S.Sos., M.I.Kom)**
NIDN: 0120057303

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
Nomor : 1906/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Jum'at, 01 November 2024
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP | PEMBIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|---|---|---|---|---|---|
| 11 | TEGUH ARYA ABDULLAH | 2003110079 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP. | REPRESENTASI PESAN POLITIK PADA FILM "AUTOBIOGRAPHY" KARYA MAKBUL MUBARAK DAN FILM "SIAPA DIATAS PRESIDEN" KARYA RAHABI MANDRA. |
| 12 | RATIH FITRIA NINGRUM | 2003110100 | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom. | REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM FILM PENDEK "PATRIARKI" KARYA YOERIN DAN "TERNYATA" KARYA REV OFFICIAL. |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Medan, 28 Sha'far 1446 H
02 September 2024 M

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)

BAN-PT MQA STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 121/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Ralih Filria Uingrum
NPM : 2003110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Representasi Peran Gender dalam Film "Patriarki" Karya Joerin dan "ternyata" Karya Rev Official

| No. | Tanggal | Konsultasi Atas Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1 | 26 Juli 2024 | Bimbingan Judul proposal Skripsi | |
| 2 | 09 agos 2024 | Bimbingan latar belakang proposal skripsi | |
| 3 | 14 agustus 2024 | Revisi masalah latar belakang | |
| 4 | 20 September | ACC proposal skripsi | |
| 5 | 20 maret 2025 | Bimbingan isi skripsi | |
| 6 | 28 maret 2025 | Revisi masalah isi hasil skripsi | |
| 7 | 10 April 2025 | Bimbingan hasil dan kesimpulan skripsi | |
| 8 | 19 April 2025 | ACC skripsi | |

Medan, 02 September 2025.

Dekan, Ketua Program Studi, Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Si — Dr. Akhyar Anshari S.Sos, M.I.Kom — (Dr. Bayu Priadi S.Sos, M.I.Kom)

NIDN: 0030097407 — NIDN: 0127048401 — NIDN: 0120057303

Sk-10

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**
Nomor : 1555/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Ujian Tugas Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 11 | UMI KALSUM RITONGA | 2103110273 | Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom | CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. | MODEL KOMUNIKASI PENYIAR DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM DIALOG PRO ASPIRASI SUMUT DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) MEDAN |
| 12 | ARVIN YOGI SIREGAR | 2103110200 | Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom | REPRESENTASI ADEGAN LGBT→ PADA FILM LIGHTYEAR DAN ZOOTOPIA MILIK DISNEY |
| 13 | RATIH FITRIA NINGRUM | 2003110100 | Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP. | Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom | REPRESENTASI PERAN GENDER DALAM FILM PENDEK "PATRIARKI" KARYA YOERIN DAN "TERNYATA" KARYA REV OFFICIAL |
| 14 | DEA NAJWA SYAPUTRI | 2003110106 | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom | Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI | Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | REPRESENTASI DAMPAK PERUNDUNGAN DALAM FILM "SAY NOTO BULLYING" KARYA MARCUS ID DAN "RAPUH" KARYA SMANSAIT PRODUCTION |
| 15 | ALFERIDHO WAHYU SIHOTANG | 2003110225 | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom | CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. | Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom | PERSEPSI REMAJA KOTA TEBING TINGGI TENTANG TREN PERNIKAHAN TANPA RESEPSI |

Notulis Sidang :
1.

Medan, 17 Rabiul Awwal 1447 H
09 September 2025M

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Dr. Muhammad ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT MQA QS STARS

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## IDENTITAS DIRI

| | |
|---|---|
| Nama | : Ratih Fitria Ningrum |
| NPM | : 2103110100 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Bahjering, 11 Juni 2002 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum Kawin |
| Alamat | : Jl. Sei Padang |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Anak ke | : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) bersaudara |
| No Hp | : 082165116028 |

## DATA ORANG TUA

| | |
|---|---|
| Ayah | : Jumanto Prakoso |
| Ibu | : Wenny |
| Alamat | : Dusun Mulyo Asri |

## RIWAYAT PENDIDIKAN

| | |
|---|---|
| SD | : SDN 105452 |
| SMP | : SMP YPAK PTPN 3 Gunung Para |
| SMA | : SMAN 1 Bagan Sinembah |
| Kuliah | : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |